

**ANALISIS INTENSITAS MODAL DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS PADA PT. OTO SUMMIT  
FINANCE MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH :**

**Nama** : Mhd. Tri Wardana  
**NPM** : 1305170022  
**Program Studi** : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

### **Mhd. Tri Wardana (1305170022) Analisis Intensitas Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Oto Summit Finance Medan**

Adapun tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui intensitas modal dalam meningkatkan nilai profitabilitas, Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan nilai profitabilitas mengalami penurunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan yang mengenai penjualan dan laba kotor kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan akuntansi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan intensitas modal untuk meningkatkan profitabilitas pada PT. Oto Summit Finance Medan

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas antara lain : Aspek permodalan, Aspek kualitas aset, Aspek Pendapatan, Aspek Likuiditas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai intensitas modal yang masih berada diatas 1 adalah nilai hutang pinjaman yang terlalu besar dan modal yang ada di perusahaan lebih kecil. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa DER yang mengalami peningkatan tidak dapat meningkatkan nilai ROA.

**Kata Kunci : Intensitas Modal, Profitabilitas**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis Intensitas Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Oto Summit Finance Medan.”**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Rajito S.Pd** dan Ibunda **Susi Budiana** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti S.E., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak, QIA, CA** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Bapak/Ibu selaku staf karyawan PT. Pembangunan Perumahan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi **Putra, Baim, Ricky, Ari, Ayu, Rika, Dinil, Ulvi** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2017

**Mhd. Tri Wardana**  
**1305170022**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Profitabilitas .....	7
2. Intensitas Modal .....	14
3. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kerangka Berfikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	24

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	28
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	28
2. Faktor Yang Menyebabkan Nilai Profitabilitas Mengalami Penurunan.....	29
3. Faktor Intensitas Modal Yang Masih Berada Diatas 1 .....	33
4. Intensitas Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas .....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Intensitas Modal, Profitabilitas Pada PT. Oto Summit.....	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	25
Tabel IV.1 ROA PT. Oto Summit Finance .....	29
Tabel IV.2 DER PT. Oto Summit Finance Satria.....	34
Tabel IV.3 Data ROA Dan DER .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	35
-------------	---------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Untuk mengukur apakah perusahaan telah dapat bekerja secara efektif dan efisien dapat diketahui dengan menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.(Sofyan Syafri harahap, 2001:304).

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:83).

Menurut Kasmir (2008:58) Dalam rasio keuntungan atau *profitability ratios* ini ada beberapa jenis rasio diantaranya adalah :*Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Operating Ratio* (OR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian ini menitikberatkan pada rasio ROA, ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk

menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Weston dan Copeland (2003:120), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

Selanjutnya Wasis (2000:71) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, dan modal. Sedangkan Riyanto (2001:91-93) menyebutkan bahwa *return on asset* dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *net income* dan *turnover operating assets*. Dari berbagai faktor tersebut, ROA dapat dihitung dengan membagikan laba bersih dengan total asset (Husnan 2001:569).

Menurut Kasmir (2008:115), menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain, adalah : Margin laba bersih, Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total aktiva, intensitas modal, Total biaya.”

Wugler (2007:39) menyatakan bahwa teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Wild (2007:41) Menyatakan bahwa intensitas modal dapat diukur dengan dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal (Kasmir, 2008:156).

Baik buruknya rasio hutang akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai rasio hutang akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Santoso (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat modal yang disediakan oleh perusahaan sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah hutang yang ditanggung oleh perusahaan maka dapat berakibat peningkatan laba perusahaan.

Husnan (2010:147) menyatakan bahwa intensitas modal merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tingginya intensitas modal terhadap hutang maka dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila rendahnya intensitas modal terhadap hutang maka dapat menurunkan nilai profitabilitas perusahaan.

Begitu juga dengan PT. Oto Summit Finance dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan modal yang bersumber dari utang dan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal tersebut untuk menghasilkan profitabilitas.

Berikut adalah data Intensitas Modal, Profitabilitas PT. Oto Summit Medan:

**Tabel I.1**  
**Data Intensitas Modal, Profitabilitas Pada PT. Oto Summit Medan**

Tahun	Intensitas Modal			Profitabilitas		
	Total Hutang	Total Modal	DER	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2012	6.489.906	2.566.795	2,53	176.750	9.436.685	1,87
2013	6.265.854	3.327.251	1,88	313.789	9.593.263	3,27
2014	6.890.309	3.597.333	1,92	334.196	10.487.642	3,19
2015	6.654.314	3.920.547	1,70	228.125	10.574.861	2,16
2016	6.407.805	4.086.882	1,57	281.426	10.494.687	2,68

Sumber : Data diolah (2017)

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2014-2015 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan laba dari aktivitya yang berdampak laba bersih yang dihasilkan dari aktiva semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsung hidup (*going concern*) perusahaan sementara teori menyatakan bahwa *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2004:60).

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan

juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Intensitas Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Oto Summit Finance Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian

1. Terjadi peningkatan nilai hutang pada tahun 2014
2. Terjadi penurunan nilai laba bersih pada tahun 2015
3. Terjadi peningkatan nilai dengan DER dan berada diatas nilai 1
4. Terjadi penurunan nilai DER yang tidak diikuti dengan peningkatan nilai ROA pada tahun 2014-2015

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa yang menyebabkan nilai profitabilitas mengalami penurunan ?
2. Apa yang menyebabkan nilai intensitas modal masih berada diatas satu ?
3. Apakah intensitas modal dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Oto Summit Finance ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan nilai profitabilitas

mengalami penurunan.

2. Untuk mengetahui intensitas modal dalam meningkatkan nilai profitabilitas

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai intensitas modal dan profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber acuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2001: 89), "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan". Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut Riyanto (2008: 35) menjelaskan, "Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan persentase". Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007:33) mengatakan bahwa "Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi

profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

### **b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Lumbantoruan (2009: 418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu: margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

#### **1) Margin laba bersih**

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2009: 148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (operating income) dengan penjualan.

#### **2) Margin Laba Kotor**

Menurut Ridwan (2009: 121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.



### 3) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007: 207) Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

### 4) Return on Total Asset (ROA)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa “ *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2007:123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005: 41)

### 1) Kegunaan dan kelemahan *Return On Asset (ROA)*

S. Munawir (2004:91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Asset (ROA)*, S. Munawir, (2004:91) ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

## 2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power (ROA)*. Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya

akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkat nilai ROA (Michell Suharli, 2006 : 303)

### **c. Faktor-Faktor Profitabilitas**

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

#### **a. Aspek permodalan**

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

#### **b. Aspek kualitas aset**

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

#### **c. Aspek Pendapatan**

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan

yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Kontrak Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya

e. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Menurut Van Horne (2001: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah meliputi :

1. Peraturan atau perundangan
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang
4. Rasio Hutang
5. Tingkat Modal Perusahaan
6. Tingkat Keuntungan Perusahaan
7. Stabilitas Perusahaan
8. Kemampuan Memasuki Pasar Modal
9. Pelaku Kelompok Pengendali

10. Posisi Pemegang Saham

11. Pajak Atas Keuntungan Yang Dilakukan secara sah

## **2. Intensitas Modal**

### **a. Pengertian Intensitas Modal**

Dalam hukum, modal adalah bagian dari ekuitas pemegang saham yang disyaratkan menurut anggaran dasar untuk ditahan dalam perusahaan sebagai perlindungan bagi kreditor. Dan dalam keuangan perseroan, modal biasanya menunjukkan keseluruhan total aktiva perusahaan.

Menurut Munawir (2004:51), “modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham, surplus, laba ditahan), atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.”

Riyanto (2001:40) mengemukakan “modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal, sedangkan barang – barang modal adalah barang – barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.” Dengan demikian, modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

Wugler (2002:39) Teori intensitas modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Finnerty (2007:103) Intensitas modal adalah hasil atau akibat dari

keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Keputusan modal perusahaan berkaitan erat dengan sumber dana, baik yang berasal dari aspek internal maupun aspek eksternal perusahaan. Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap seluruh utangnya, artinya modal merupakan suatu dana perusahaan dalam menjalankan usahanya baik yang berasal dari perusahaan juga pinjaman dari luar perusahaan.

Intensitas modal merupakan masalah penting dalam hal pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Intensitas modal tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri.

Menurut Riyanto (2009: 22) “Intensitas modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Intensitas modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melakukan pendanaan dalam operasional perusahaan, baik untuk menambah aktiva, menjalankan aktivitas perusahaan maupun untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam intensitas modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama mengapa intensitas modal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas. Karena

alasan itu pulalah biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditur (penyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Darmawan (2008:179), “Intensitas modal merupakan perimbangan antar penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Tujuan dari manajemen intensitas modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Intensitas modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai intensitas modal yang optimal.

Menurut Sjahrial (2007:213), “Intensitas modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Intensitas modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus



memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan intensitas modal tertentu.

Intensitas modal menurut Sitanggang (2012: 25) “Merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut”.

Perusahaan yang mampu mengatur intensitas modalnya dengan baik adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar segala kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Menurut Sartono (2010:231) “Intensitas modal juga mempunyai manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.”

Jadi kesimpulannya, intensitas modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai intensitas modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

### **b. Pengukuran Intensitas Modal**

Pengukuran intensitas modal digunakan Rasio hutang terhadap total modal / *debt equity ratio* (DER) *Debt ratio* yang biasa disebut rasio hutang, melihat keseluruhan total hutang baik hutang maupun jangka pendek yang disediakan kreditur dibandingkan dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang yang disebut dengan *debt to equity ratio*.

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa banyak modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal}}$$

### **c. Faktor-Faktor Intensitas Modal**

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas modal menurut Brigham dan Houston (2011: 188) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Tingkat Pengembalian

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi

memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

### 3. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tinjauan hasil penelitian terdahulu untuk mendukung kerangka konseptual penelitian.

**Tabel II.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Devi Karno (2012)	Analisis Intensitas Modal dan Realisasi Pendapatan Dalam Meningkatkan Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang	Intensitas Modal (X1) Realisasi Pendapatan (X2) ROA(y)	Intensitas Modal dan realisasi Pendapatan mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA)
2.	Tiara Agustini (2012)	Pengaruh Intensitas modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang	Intensitas modal (X) Kinerja Keuangan (Y)	intensitas modal yang dibuat pada PT Muara Dua Palembang telah sesuai dengan syarat – syarat anggaran yang baik, sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba
3.	Lisa Marlina (2009)	Pengaruh Intensitas modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Intensitas modal (X) Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasiona berpengaruh terhadap laba bersih

## **B. Kerangka Berfikir**

Perusahaan dapat menggunakan salah satu dari dua jenis pembiayaan hutang yakni pembiayaan hutang jangka pendek dan pembiayaan hutang jangka panjang. Pembiayaan hutang jangka pendek biasa digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan sehari – hari seperti digunakan untuk membayar gaji karyawan ataupun membeli perlengkapan dan persediaan. Pembiayaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk oleh perusahaan untuk mendanai perlengkapan, mesin, bangunan atau tanah. Yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Husnan (2010:147) menyatakan bahwa intensitas modal merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tingginya intensitas modal terhadap hutang maka dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila rendahnya intensitas modal terhadap hutang maka dapat menurunkan nilai profitabilitas perusahaan.

Wugler (2007:39) menyatakan bahwa teori yang menjelaskan bahwa kebijakan intensitas modal perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan.

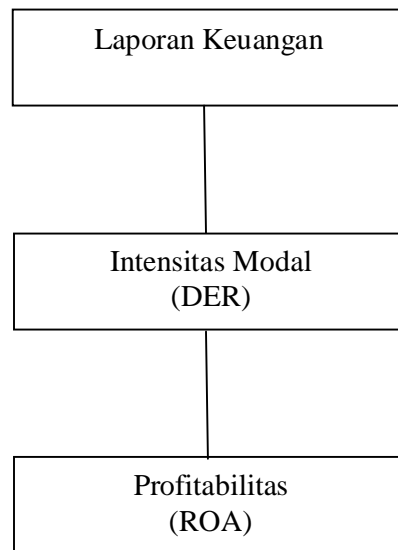
Wild (2007:41) Menyatakan bahwa intensitas modal dapat diukur dengan dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kasmir (2008:156), menyatakan bahwa seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya”.

Baik buruknya rasio hutang akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai rasio hutang akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Santoso (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat modal yang disediakan oleh perusahaan sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah hutang yang ditanggung oleh perusahaan maka dapat berakibat peningkatan laba perusahaan.

Pembiayaan hutang merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya rasio DAR dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

#### **D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Intensitas modal**

Rasio intensitas modal ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama berapa tahun sehingga diketahui trend dari penggunaan operating assets.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$



## 2. Return on Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihnya dari hasil total asset yang dicapai. Semakin tinggi rasio ROA yang dicapai oleh perusahaan terhadap asset menunjukkan semakin efektif operasional\ perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di PT. Oto Summit Finance Jalan Gajah Mada Nomor 101A Medan.

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017											
	Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal		■										
3. Bimbingan Proposal			■	■								
4. Seminar Proposal					■							
5. Pengumpulan Data						■	■					
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau												■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **Jenis data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

##### **Sumber data**

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan dan laporan lainnya yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui PT. Oto Summit Finance. Data yang digunakan adalah gabungan antara `data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat dalam beberapa interval waktu tertentu, sedangkan data *cross section* adalah data untuk meneliti suatu fenomena tertentu..

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai laba, aktiva. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung data laba, dan insentitas modal dari tahun 2012-2016.
2. Menganalisis intensitas modal, dan ROA.

3. Menganalisis intensitas modal dalam meningkatkan ROA.
4. Menganalisis penyebab ROA mengalami penurunan.
5. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Sumitomo Corporation adalah perusahaan dagang Jepang yang terpadu (sogoshosha). Sebagai Pemegang saham utama, Sumitomo Corporation memberikan dukungan dan mengendalikan semua aspek usaha dari manajemen, treasury, keuangan hingga operasi. Dengan dukungan dari Sumitomo Corporation, PT Summit Oto Finance telah berhasil tumbuh dan meningkatkan pembiayaan motor serta memiliki kantor jaringan yang tersebar diseluruh Indonesia.

Usaha utama PT Summit Oto Finance adalah pada pembiayaan kepemilikan motor baru. PT Summit Oto Finance lebih berfokus kepada pelanggan perorangan daripada perusahaan, dengan tujuan penyebaran risiko. Sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, PT Summit Oto Finance tidak memiliki keterkaitan dengan pabrikan, sehingga perusahaan memiliki keleluasaan untuk membiayai semua merek motor yang tersedia di pasar.

PT Summit Oto Finance juga telah menikmati pertumbuhan pasar motor domestik yang kuat dalam beberapa tahun terakhir, serta mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain terkemuka dalam pembiayaan motor.

Dengan pedoman kinerja “3M + 1T” (*Man, Management, Money plus Technology*), Perusahaan berhasil memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabahnya dan mencatat peningkatan kinerja yang signifikan selama tahun 2013.

Dalam usaha menyediakan layanan “*one-stop service*”, PT Summit Oto Finance mengembangkan web site ([www.otofinance.co.id](http://www.otofinance.co.id)). PT Summit Oto Finance juga terus memperkuat system Teknologi Informasi dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas di kantor-kantor cabang dalam hal pelayanan pelanggan.

## **2. Faktor Yang Menyebabkan Nilai Profitabilitas Mengalami Penurunan**

Profitabilitas dalam penelitian ini dilihat dari ROA pada PT. Oto Summit Finance yaitu aktiva yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Aktiva ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan aktiva seminimal mungkin.

**Tabel IV.1**

### **ROA PT. Oto Summit Finance**

**Tahun 2012 s/d 2016**

Tahun	Profitabilitas		
	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2012	176.750	9.436.685	1,87
2013	313.789	9.593.263	3,27
2014	334.196	10.487.642	3,19
2015	228.125	10.574.861	2,16
2016	281.426	10.494.687	2,68

Sumber : PT. Oto Summit Finance (2017)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dapat diketahui bahwa ROA PT. Oto Summit Finance dari tahun 2012 s/d 2016 cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan di tahun 2013, 2016 dan 2014, 2015 ROA mengalami penurunan, dimana :

1. ROA tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,27%.
2. ROA terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,16%.

Penurunan di tahun 2014 dan 2015 disebabkan karena selisih laba bersih dan total asset yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 lebih rendah dibandingkan dengan perolehan nilai total asset dan laba bersih ditahun 2013 dan 2016.

Profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan operating asset turnover menentukan tinggi rendahnya earning power (ROA). Oleh karena itu semakin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan *earning power*.

*Return On Asset (ROA)* termasuk salah satu rasio profitabilitas, menurut Menurut Van Horne (2001: 30) beberapa faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* yaitu :

1) Rasio likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

2) Rasio manajemen aktiva

Rasio yang mengukur seberapa besar efektif perusahaan mengelola aktivasnya.

3) Rasio Manajemen utang

Rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir, (2002) Adapun faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut:

1) Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2) Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari

*Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

### 3) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.

### 4) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

*Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh banyak faktor. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Asset (ROA)* adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang



untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Asset* juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Asset* termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Asset* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

### **3. Faktor Intensitas Modal Yang Masih Berada Diatas 1**

Intensitas modal mencerminkan cara bagaimana modal perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eskternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Intensitas modal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri). Berikut adalah data DER PT. Oto Summit Finance periode 2012-2016.

**Tabel IV.2**  
**DER PT. Oto Summit Finance Satria**  
**Tahun 2012 s/d 2016**

Tahun	Intensitas Modal		
	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	6.489.906	2.566.795	2,53
2013	6.265.854	3.327.251	1,88
2014	6.890.309	3.597.333	1,92
2015	6.654.314	3.920.547	1,70
2016	6.407.805	4.086.882	1,57

Sumber : PT. Oto Summit Finance

Berdasarkan tabel di atas bahwasannya DER mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang pinjaman kepada kreditor yang terlalu besar dan hutang imbalan pasca kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan modal (data terlampir), sementara menurut Riyanto (2001) artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) adalah sebagai berikut:

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

## 2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

## 3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

## 4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

## 5) *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

## 6) Tingkat Pengembalian

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

#### 4. Intensitas Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Berikut adalah DER dan ROA pada PT. Oto Summit Finance Medan :

**Tabel IV.3**  
**Data ROA Dan DER**

Tahun	DER	ROA
2012	2,53	1,87
2013	1,88	3,27
2014	1,92	3,19
2015	1,70	2,16
2016	1,57	2,68

Sumber : PT. Oto Summit Finance (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai DER mengalami penurunan menjadi 1,88% sedangkan nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 3,27%, hal ini menunjukkan bahwa DER yang mengalami penurunan dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2014 nilai DER mengalami peningkatan menjadi 1,92% dan ROA mengalami penurunan menjadi 3,19%, hal ini menunjukkan bahwa DER tidak dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2015 nilai DER mengalami penurunan menjadi 1,70%, sedangkan nilai ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 2.16%, hal ini menunjukkan bahwa DER tidak dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2016 nilai DER mengalami penurunan menjadi 1,57%, sedangkan di tahun 2016 nilai ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,68%, hal ini menunjukkan bahwa DER dapat meningkatkan ROA.

Perusahaan dapat menggunakan salah satu dari dua jenis pembiayaan hutang yakni pembiayaan hutang jangka pendek dan pembiayaan hutang jangka panjang. Pembiayaan hutang jangka pendek biasa digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan sehari – hari seperti digunakan untuk membayar gaji karyawan ataupun membeli perlengkapan dan persediaan. Pembiayaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk oleh perusahaan untuk mendanai perlengkapan, mesin, bangunan atau tanah. Yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Intensitas modal merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tingginya intensitas modal terhadap hutang maka dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila rendahnya intensitas modal terhadap hutang maka dapat menurunkan nilai profitabilitas perusahaan. Kebijakan intensitas modal perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan

laba perusahaan.

Intensitas modal dapat diukur dengan dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kasmir (2008:156), menyatakan bahwa seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya”.

Baik buruknya rasio hutang akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai rasio hutang akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Santoso (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat modal yang disediakan oleh perusahaan sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah hutang yang ditanggung oleh perusahaan maka dapat berakibat peningkatan laba perusahaan.

Pembiayaan hutang merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya rasio DER dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Dari hasil analisis DER dalam meningkatkan ROA pada PT. Oto Summit Finance Medan, bahwa intensitas modal sudah dapat meningkatkan ROA, hal ini dapat dilihat bahwa nilai DER pada tahun 2014 struktur aktiva mengalami

peningkatan yang diikuti dengan peningkatan DER tahun 2013 dan 2016, dan nilai DER mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai ROA.

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa intensitas modal adalah penentuan berapa besar alokasi modal untuk hutang, baik dalam hutang lancar maupun dalam hutang tidak lancar. Intensitas adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar hutang dan modal, semakin meningkat nilai modal dibandingkan dengan hutang yang diukur dengan DER maka semakin besar tingkat pengembalian atas asset.

kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Wild (2007:41) Menyatakan bahwa intensitas modal dapat diukur dengan dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal (Kasmir, 2008:156).

Baik buruknya rasio hutang akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai rasio hutang akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Santoso (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi DER, maka semakin

rendah tingkat modal yang disediakan oleh perusahaan sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah hutang yang ditanggung oleh perusahaan maka dapat berakibat peningkatan laba perusahaan.

Husnan (2010:147) menyatakan bahwa intensitas modal merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tingginya intensitas modal terhadap hutang maka dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila rendahnya intensitas modal terhadap hutang maka dapat menurunkan nilai profitabilitas perusahaan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan ROA antara lain : Aspek permodalan, Aspek kualitas aset, Aspek Pendapatan, Aspek Likuditas
2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai intensitas modal yang masih berada diatas 1 adalah nilai hutang pinjaman yang terlalu besar dan modal yang ada di perusahaan lebih kecil.
3. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa DER yang mengalami peningkatan tidak dapat meningkatkan nilai ROA.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan pendapatan tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha

3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPF
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Devi Karno (2012) Analisis Intensitas Modal dan Realisasi Pendapatan Dalam Meningkatkan Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang
- Endang Purwanti. 2010. *Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Di Salatiga*. Jurnal Vol.3 No.5 Juli 2010
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lisa Marlina (2009) Pengaruh Intensitas modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Robert Ang. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta

Tiara Agustini (2012) Pengaruh Intensitas modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang

Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.

Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat